

MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE

Gusi Putu Lestara Permana¹⁾, Ni Putu Suryawati²⁾, Ketut Tanti Kustina³⁾, Putu Purnama Dewi⁴⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Email : lestarapermana@undiknas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of Good Corporate Governance (GCG) as a moderating factor in the context of Firm Value, focusing on the application of Corporate Social Responsibility (CSR) and Green Accounting among mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the period from 2020 to 2023. A sample of 124 mining companies was determined through purposive sampling techniques. Data analysis was performed utilizing Partial Least Squares (PLS) software. The results demonstrate that there is no significant effect of Green Accounting on Firm Value, while CSR has a positive effect. Furthermore, it has been established that GCG successfully moderates the relationship between Green Accounting and Firm Value, along with the connection between CSR and Firm Value. The theories and models used in this research adequately assess the variables concerning Green Accounting, CSR, and Firm Value

Keyword : Good Corporate Governance, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis dalam konteks globalisasi menyoroti pentingnya isu lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan, disebabkan oleh dampak operasional yang sering mengakibatkan kerusakan lingkungan yang perlu dipertanggungjawabkan (Roikin & Witono, 2024). Akuntansi lingkungan atau *green accounting* menjadi krusial untuk transparansi biaya dalam laporan keuangan, serta sebagai sarana menarik minat investor melalui peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) (Barokah & Nindya Sari, 2024). *Firm value* merefleksikan persepsi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang berimplikasi pada harga saham dan prospek di masa mendatang (Sari & Daito, 2024).

Penerapan *green accounting* dan CSR penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara aspek keuangan, lingkungan, dan sosial sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* (Liem & Hien, 2024). CSR tidak hanya dipandang sebagai biaya, melainkan sebagai investasi untuk memperoleh legitimasi sosial dan dukungan dari pemangku kepentingan. Selain kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat, praktik CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan citra positif, menarik loyalitas konsumen dan investor, serta berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan (*firm value*) (Sholihah et al., 2024).

GCG berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat *implementasi green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan. GCG mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan yang efisien, sejalan dengan tujuan CSR untuk keberlanjutan usaha (Rivandi & Putra, 2021). Prinsip GCG memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Astuti, Kurniasih Dwi & Kusumadini, 2016). Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat memperkuat hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan serta keberlanjutan operasional jangka panjang.

Penelitian ini memilih perusahaan di sektor pertambangan sebagai subjek kajian, mengingat sektor ini memproduksi bahan mentah yang esensial bagi industri lain dan kebutuhan masyarakat. Perusahaan tersebut terlibat dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, terutama dengan meningkatnya skala operasi. Permintaan publik terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan semakin meningkat, sehingga perusahaan didorong untuk mengurangi dampak negatif dari operasionalnya. Fungsi akuntansi berperan dalam pelestarian lingkungan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait pembiayaan lingkungan (Syaputra & Arsjah, 2024).

Sejak Indonesia mengadopsi IFRS, PSAK No. 29 mengenai akuntansi minyak dan gas bumi telah digantikan oleh PSAK No. 64, Dalam konteks eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral,

PSAK No. 64 menetapkan pedoman untuk laporan keuangan yang terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi, dengan merujuk pada IFRS 6. PSAK ini menekankan bahwa biaya diakui setelah entitas memperoleh hak hukum untuk eksplorasi dan sebelum kelayakan teknis dan komersial teridentifikasi, seperti cadangan terbukti atau aset yang tidak memiliki cadangan komersial.

Terdapat beragam hasil penelitian mengenai hubungan antara *Green Accounting*, CSR, dan nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Sanaa Adika et al., 2024). Sebaliknya, penelitian lain menyatakan hal yang berbeda. Berdasarkan perbedaan hasil ini, Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada penambahan variabel *Green Accounting* serta analisis pengaruh moderasi GCG terhadap hubungan antara nilai perusahaan, CSR, dan *Green Accounting*. Kajian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023 (Wulandari et al., 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen digambarkan sebagai interaksi di mana manajemen bertindak atas nama pemilik, sehingga berpotensi memicu konflik kepentingan. Selain itu, sering kali terjadi ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak, sehingga menciptakan situasi di mana pemilik harus mengandalkan manajemen untuk mengurus kepentingan mereka dengan baik. Ketergantungan ini memperlihatkan dinamika yang kompleks dalam hubungan kerja antara pemilik dan manajemen (Saleh Mattaro & Agustin Rusiana Sari, 2024).

Teori Legitimitas

Dalam upaya mempertahankan eksistensi, organisasi hanya akan dapat bertahan apabila aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Perusahaan, oleh karenanya, didorong untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik dalam operasional maupun pelaporan, terutama terkait aspek keberlanjutan serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan agar keberlangsungan perusahaan dapat terjamin di masa mendatang (Kurniawati et al., 2021).

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menjelaskan bahwa tidak ada satu sistem desain atau kontrol yang dapat diterapkan secara universal oleh semua organisasi; oleh karena itu, setiap organisasi harus melakukan penyesuaian pada pengaturan kontrol manajemen serta desain strukturalnya agar sesuai dengan kondisi tertentu yang ada di dalamnya. Dengan mempertimbangkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor situasional memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan metode yang paling efektif untuk mengelola dan menerapkan sistem akuntansi yang relevan bagi organisasi (Faieq & Cek, 2024).

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan, diperkenalkan oleh E. Edward pada tahun 1984, mengedepankan hubungan antara organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pelanggan, pemasok, dan komunitas. Teori ini berfungsi untuk memperkuat hubungan eksternal dan menciptakan keunggulan kompetitif dalam konteks manajemen strategis (Faieq & Cek, 2024).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya nilai mencerminkan kesehatan struktur keuangan dan menjadi indikator pertumbuhan di masa depan, terlihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan persepsi investor (Hoque & Rakow, 2016)

Green Accounting

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang menghitung biaya operasional dan dampaknya terhadap lingkungan. Penerapannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan, serta memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan (Khan & Gupta, 2023).

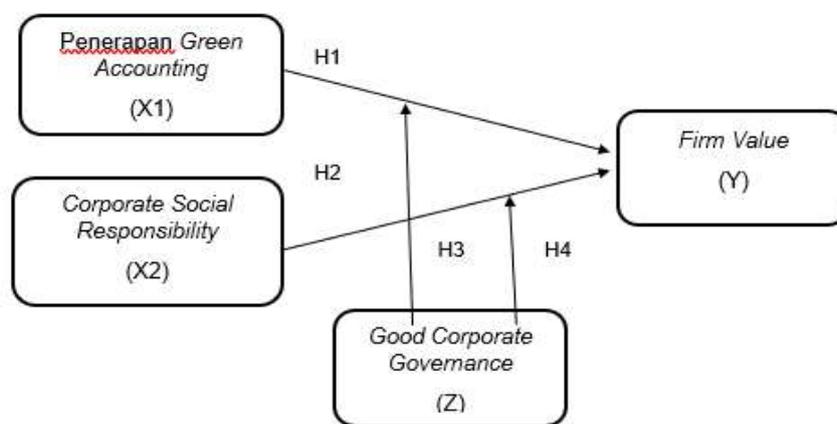
Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility mendorong perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Keterlibatan aktif dalam inisiatif pelestarian lingkungan penting untuk membangun reputasi positif di mata pemangku kepentingan (Pinheiro et al., 2023).

Good Corporate Governance

Good corporate governance mencakup proses dan struktur yang memastikan perusahaan menjalankan operasinya secara transparan dan akuntabel, memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan memberikan nilai tambah dan menciptakan tata kelola yang baik dalam jangka panjang (Wan Husain et al., 2023).

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Penerapan *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

Green accounting adalah bidang yang mempelajari bagaimana penggabungan pencatatan antara aktivitas keuangan dengan aktivitas lingkungan yang berguna bagi masyarakat ataupun *stakeholder* (Sunarmin, 2020). Meningkatkan *firm value* dapat dicapai secara signifikan melalui penerapan *green accounting*. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* menguntungkan pertumbuhan dan *firm value* karena para investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis dan dapat memberikan kepercayaan kepada investor. Akibatnya, reputasi perusahaan akan meningkat, dan *firm value* juga akan meningkat. Keterkaitan antara teori keagenan dan *green accounting* dapat mempengaruhi *firm value*. Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan *firm value*. Sementara itu, *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam melaporkan kinerja lingkungan dan sosial masyarakatnya secara transparan dan akuntabel. Dengan demikian, *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen dalam mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungan.

Dalam penelitian (Erlangga et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan *green accounting* berdampak besar pada *firm value*. Penelitian tersebut searah dengan studi (Wijayanti et al., 2022). Dengan uraian dan landasan dari beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengaruh Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*

Pengungkapan CSR yang dijalankan oleh perusahaan dengan laporan keuangan tahunan ataupun disajikan pada laporan keberlanjutan perusahaan adalah bukti nyata yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan alam sehingga menciptakan reputasi dan eksistensi baik yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan *firm*

value bagi Perusahaan (J. L. Saragih & Purba, 2019). Menurut teori legitimasi, suatu perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya dengan menyatakan secara terbuka dan langsung dedikasinya terhadap CSR dalam laporan tahunannya sehingga pihak yang berkepentingan dapat melihat perbuatan terpuji perusahaan tersebut.

Pada studi yang dilakukan oleh (Luh & Rahmantari, 2021) mengatakan bahwa CSR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut searah dengan studi dari (Erlangga et al., 2021), (Rahmawati et al., 2020), (Indra Wijaya & Putu Wirawati, 2019), (Asuti, 2023) dan (Sulbahri, 2021). Setelah memberikan uraian dan landasan untuk beberapa penelitian yang telah dilakukan selama periode tersebut, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengaruh Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Firm Value

Environmental Performance adalah kinerja perusahaan dalam membuat lingkungan yang baik atau *green*. Penerapan kinerja lingkungan yaitu bagian yang tercakup dalam komponen GCG yang bisa diimplementasikan dalam bentuk penerapan *green accounting* yang dimana metode dalam akuntansi yang memfokuskan pada pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan melaporkan biaya serta manfaat yang berkaitan keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan. Dengan penerapan *green accounting* perusahaan dapat mengambil keputusan atau membuat Keputusan yang lebih baik mengenai dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial mereka serta memberikan informasi secara transparan kepada pihak *stakeholder* yang diaman secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Renaldo et al., 2023).

Dengan diterapkannya teori keagenan menyebabkan hubungan asimetris antara pemilik dan pengelola. Untuk mencegah hubungan asimetri ini terjadi, perlu diterapkan konsep yakni *Good Corporate Governance*, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan. Relevansi teori keagenan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*, maka perusahaan wajib menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik untuk menarik investor dan meningkatkan *firm value* (Lestari et al., 2021). Perusahaan dapat mendorong kinerja lingkungan yang lebih baik dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dan ini dapat meningkatkan *image* positif perusahaan. Penelitian (Maryanti & Fithri, 2017) menunjukkan bahwa GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Waty Hasibuan et al., 2023) juga menyatakan bahwa GCG dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap *firm value*. Hipotesis dapat dirumuskan seperti berikut:

H3: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi penerapan *Green Accounting* terhadap *Firm Value*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2023. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 124 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Pemilihan perusahaan ini ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kreteria	2020	2021	2022	2023	Total
Populasi : Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	48	71	76	83	278
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020 – 2023.	48	-2	-4	-11	-17

Kreteria	2020	2021	2022	2023	Total
Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability report</i>) secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu tahun 2020 – 2023.	-46	-47	-34	-10	-137
Total Sampel Penelitian	2	22	38	62	124

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif dan *Partial Least Squares* (PLS). Validitas dan reliabilitas model diukur, serta hubungan antar variabel laten diuji menggunakan *R-square*, dan uji t-statistik untuk pengujian hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 2
Outer Model 1

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi
1	CSR		1.000
2	<i>Green Accounting</i>		1.000
3	GCG	GCG.1	0,335
		GCG.2	0,838
		GCG.3	-0,630
		GCG.4	-0,047
		GCG.5	-0,426
4	<i>Firm Value</i>		1.000

Sumber : data diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa item pada variabel GCG memiliki nilai *loading* di bawah 0,7, yang menandakan bahwa item tersebut tidak valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan penghapusan item yang tidak valid untuk meningkatkan akurasi instrumen pengukuran.

Tabel 3
Outer Loading 2

No	Variabel	Koefisien Korelasi
1	CSR	1.000
2	<i>Green Accounting</i>	1.000
3	GCG	1.000
4	<i>Firm Value</i>	1.000

Sumber : data diolah (2024)

Setelah perbaikan, hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai *outer loading* variabel telah meningkat dan berada di atas 0,7, sehingga data dalam penelitian ini dianggap valid. Indikator reflektif menunjukkan hubungan yang baik dengan variabel laten. Selanjutnya, uji konvergensi validitas dilakukan dengan memeriksa nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 4
Hasil Uji Convergent Validity

Average Variance Extracted (AVE)	
CSR	1.000
<i>Green Accounting</i>	1.000
GCG	1.000
<i>Firm Value</i>	1.000

Semua variabel laten memiliki AVE yang lebih besar dari 0,5, menunjukkan bahwa mereka memenuhi kriteria konvergensi validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil uji Cronbach Alpha

CSR	1.000
<i>Green Accounting</i>	1.000
GCG	1.000
<i>Firm Value</i>	1.000

Sumber : data diolah (2024)

Menunjukkan hasil pengujian yang mengeksplorasi nilai *Cronbach Alpha* untuk semua konstruk yang melebihi 0,70, sehingga semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Cronbach Alpha*.

Uji R Square

Tabel 6
Hasil Uji R-Square

	R-Square	R -Square Adjusted
<i>Firm Value</i>	0,113	0,075

Sumber : data diolah (2024)

Nilai *R-Square* untuk variabel *firm value* (Y) tercatat sebesar 0,113. Ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 11,3 persen variasi pada variabel independen yang dianalisis. Sementara itu, sisa 88,7 persen variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Hipotesis dan Moderasi

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

	Nilai Koefisien	Nilai t hitung	Nilai P
(X1) -> (Y)	0,041	0,448	0,327
(X2) -> (Y)	0,132	2,193	0,014
(Z) x (X1) -> (Y)	0,174	2,010	0,022
(Z) x (X2) -> (Y)	0,137	1,677	0,047

Sumber : data diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X1) memiliki nilai original sample sebesar 0,014 dengan P-Value 0,327, yang lebih dari 0,05. Ini berarti H0 diterima, menandakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* (Y). Dengan kata lain, perubahan nilai *green accounting* tidak memengaruhi *firm value*. *Green accounting* mengintegrasikan pencatatan aktivitas keuangan dengan aspek lingkungan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan (Sunarmin, 2020). Meskipun diharapkan dapat meningkatkan *firm value*, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan. Meskipun dampak positifnya dapat menarik minat investor dan meningkatkan citra perusahaan, citra positif ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan (Gilby Sapulette et al., 2021). Teori keagenan juga berperan, di mana konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat menghambat kinerja perusahaan. *Green accounting* berfungsi untuk melaporkan kinerja lingkungan secara transparan (Citrayantie, 2020), tetapi transparansi ini sering

kali tidak diterima pasar, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Erlangga et al. (2021).

Pengaruh CSR Terhadap Firm Value

Berdasarkan analisis statistik, variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (X2) menunjukkan nilai original sampel 0,132 dengan P-Value 0,014, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, menandakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Implementasi praktik CSR yang efektif berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik perhatian investor dan konsumen serta memperkuat daya saing di pasar. Pengungkapan CSR melalui laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang dapat membangun reputasi positif. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya dengan menyatakan dedikasi CSR secara terbuka, sehingga pemangku kepentingan dapat melihat tindakan perusahaan tersebut. Penelitian ini konsisten dengan temuan oleh (Luh & Rahmantari, 2021) dan (Erlangga et al., 2021), yang juga mengindikasikan pengaruh signifikan CSR terhadap nilai perusahaan.

GCG Mampu Medoderasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Firm Value

Analisis menunjukkan bahwa GCG (Z) dan green accounting (X1) secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan firm value (Y) dengan nilai original sampel 0,174 dan P-Value 0,022, yang lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan penerimaan hipotesis H3, yang menunjukkan interaksi positif antara GCG dan penerapan green accounting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penerapan prinsip GCG yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong adopsi praktik green accounting, memberikan peluang peningkatan nilai melalui keberlanjutan dan efisiensi lingkungan. Environmental Performance mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, yang merupakan bagian integral dari GCG. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan aktivitas kinerja lingkungan dan citra positif perusahaan, berkontribusi pada peningkatan nilai. Teori kontingensi (N. N. Sari et al., 2019) menjelaskan bahwa faktor situasional memengaruhi variabel. GCG berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan, mengatur dampak praktik lingkungan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Maryanti & Fithri (2017) dan Waty Hasibuan et al. (2023).

GCG mampu Memoderasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Firm Value

Analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara GCG (Z) dan CSR (X2) yang memengaruhi nilai perusahaan Firm Value (Y), dengan nilai original sample 0,137 dan P-Value 0,047. Hal ini mendukung hipotesis H4, yang menyatakan bahwa GCG berinteraksi positif dengan CSR. Perusahaan yang menerapkan GCG yang baik dan berpartisipasi aktif dalam CSR dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik investasi. Menurut (A. S. S. Saragih & Said, 2023b), pengungkapan CSR mencerminkan tanggung jawab entitas dan memungkinkan pemegang saham menilai kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan akan beroperasi secara bertanggung jawab. Prinsip GCG, seperti transparansi, berkontribusi pada pengungkapan CSR, yang pada gilirannya dapat meningkatkan firm value sejalan dengan konsep Triple Bottom Line (Muhammad Al-Ghifari & Ersi Sisdianto, 2024). Penelitian ini sejalan dengan (Made et al., 2021) dan (M. M. Putri et al., 2020), yang menegaskan bahwa GCG memperkuat dampak CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi akuntansi hijau tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan 2020 -2023 di BEI. Meskipun akuntansi hijau berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan menarik minat investor, citra positif tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa teori keagenan tidak terkait dengan akuntansi hijau dan nilai perusahaan, di mana konflik kepentingan dapat mempengaruhi kinerja. Sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori legitimasi

yang menekankan pentingnya memenuhi harapan masyarakat. GCG juga berperan dalam memperkuat pengaruh akuntansi hijau. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor spesifik dalam GCG dan CSR serta dampaknya terhadap nilai perusahaan, termasuk elemen transparansi dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Kurniasih Dwi, & Kusumadini, M. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- Barokah, Z., & Nindya Sari, N. (2024). Cross-Border Related Party Sales, Tax Avoidance, and Tunneling: Regulatory Impacts on Indonesian Manufacturing Companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.801>
- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Dwi Lestari, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Trisakti, U., & Naskah, H. (n.d.). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://www.globalreporting.org/>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Faieq, H. T., & Cek, K. (2024). Enhancing Kurdistan's manufacturing companies' sustainable waste management: A norm activation approach to green accounting, CSR, and environmental auditing oversight. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32725>
- Hoque, M., & Rakow, K. C. (2016). Do voluntary cash flow disclosures and forecasts matter to value of the firms? *Managerial Finance*, 42(1), 3–12. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2015-0253>
- Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- Khan, S., & Gupta, S. (2023). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0016>
- Kurniawati, Y., Hermanto, S. B., & Suryono, B. (2021). *The Influence of Social Responsibility and Leverage on Company Value with Profitability as Mediator*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2259>
- Liem, V. T., & Hien, N. N. (2024). The impact of managers' attitudes towards environmental management accounting and green competitive advantage in Vietnam manufacturers. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33565>
- Lingkungan, K., Kinerja, T., Dan, K., Pada, P., Perusahaan, N., Maryanti, E., & Fithri, W. N. (n.d.). Environmental Performance of Financial Performance and Its Effect on Company Value. In *Journal Of Accounting Science* (Vol. 1).
- Manajerial, J. A., Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (n.d.). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Januari-Juni*, 7(1), 2022. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Pinheiro, A. B., dos Santos, J. I. A. S., da Silva, D. M. L., Segatto, A. P., & Korelo, J. C. (2023). Corporate governance meets corporate social responsibility: evidence from Latin America. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 36(4), 516–534. <https://doi.org/10.1108/ARLA-05-2023-0072>
- Rahmawati, A., Putri, M. N., Kunci, K., Perusahaan, N., Laba, M., Manajerial, K., & Instiusional, K. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 9(1), 63–75.

- Renaldo, N., Yulia Putri, N., Yani, F., Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, I., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, S. (2023). Development of Teaching Materials for a New Accounting Paradigm: From Concepts to Green Accounting Types. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(2), 443–451. <https://doi.org/10.35145/icobima.v1i2.3078>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Roikin, & Witono, B. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Economics and Digital Business Review*. www.cnbcindonesia.com.
- Saleh Mattaro, G., & Agustin Rusiana Sari. (2024). Corporate Social Responsibility Effect On Company Value With Financial Performance As A Mediation Variable In Companies In Food And Beverage, Transportation, Accommodation Sector Listed On Idx 2021-2022. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.717>
- Sanaa Adika, R., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i2.8704>
- Saragih, J. L., & Purba, T. L. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016. In *Maret* (Vol. 5, Issue 1). Pengaruh Corporate Social Responsibility.... www.idx.co.id
- Sari, I., & Daito, A. (2024). The Influence Of The Effectiveness Of Good Corporate Governance And Disclosure Of Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance And Its Impact On Company Value (Study Of Coal Sector Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period). *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*.
- Sholihah, P., Achyani, F., & Triyono. (2024). The Influence Of Financial Performance, Earnings Management And Corporate Social Responsibility (Csr) On Firm Value With Good Corporate Governance (GCG) As A Moderating Variable. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*.
- Sulbahri, R. A. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(2), 215–226. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Sunarmin. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 1, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Syaputra, R. T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Oktober*, 4(2), 1187–1198. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21016>
- Wan Husain, W. A. F., Mustapha, M. R., Fernando, Y., & Zailani, S. A. A. (2023). World-class good governance ethics: a key solution to tackle criminal acts in Malaysian public-listed companies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0277>
- Waty Hasibuan, A., Erwin, K., & Adnans, A. A. (2023). Effects of Implementation of Green Accounting and Good Corporate Governance on Firm Value, Moderated by Corporate Social Responsibility (A Study on the Mining Companies Listed on IDX in the Period 2017-2021). *International Journal of Research and Review*, 10(3), 430–440. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230350>
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., Ananta H, D. H. S., & Pandin, M. R. Y. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4.